

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji akar unit ini dilakukan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model autoregresif yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. Langkah pertama adalah menaksir model autoregresif dari masing-masing variabel yang digunakan. Untuk menguji perilaku data, di dalam penelitian ini digunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF).

Tabel 5.1
Hasil Uji Akar Unit

Variabel	Uji Akar Unit			
	<i>Level</i>		<i>first difference</i>	
	ADF	Prob	ADF	Prob
LogImpor Kedelai	-0.845159	0.7935	-8.245057	0.0000
LogKonsumsi Kedelai	-2.346963	0.1634	-8.503486	0.0000
LogProduksi Kedelai	-1.624940	0.4601	-5.025155	0.0002
LogKurs	-1.575820	0.4846	-4.815467	0.0004
LogPDB	-2.012049	0.2806	-4.507117	0.0010

Sumber: Data BPS dan Kementerian Pertanian diolah (Lampiran 2-5)

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa pada pengujian tahap level semua variabel tidak lolos karena untuk stasioner seluruh variabel besarnya harus dibawah 0,05. Pada 1st difference seluruh variabel sudah stasioner sehingga dinyatakan lolos dimana semua variabel nilai probabilitasnya dibawah 0,05.

2. Estimasi Persamaan Jangka Panjang

Hasil estimasi persamaan jangka panjang pada penelitian ini yaitu:

Tabel 5.2
Estimasi Jangka Panjang

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>
C	-1.080522	0.6437
LOG(KONSUMSI)	1.740499	0.0000
LOG(PRODUKSI)	-0.836889	0.0000
LOG(KURS)	-0.206709	0.0294
LOG(PDB)	0.082245	0.0408
<i>R-squared</i>	0.943470	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.936618	
F-statistic	137.6897	
Prob.(F-statistic)	0,000000	

Sumber: Data BPS dan Kementerian Pertanian diolah (Lampiran 5)

Tabel 5.2 menunjukkan hasil regresi hubungan jangka panjang antara variabel independen yaitu Konsumsi Kedelai, Produksi Kedelai, Kurs dan PDB terhadap variabel dependen yaitu Impor Kedelai. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\Delta \ln \text{Impor}_t = -1.080522 + 1.740499 \text{ Konsumsi} - 0.836889 \text{ Produksi} - 0.206709 \text{ Kurs} + 0.082245 \text{ PDB} + et$$

Variabel Konsumsi Kedelai, Produksi Kedelai, Kurs, dan PDB berpengaruh signifikan terhadap variabel Impor Kedelai. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0.936618 ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dipengaruhi variasi variabel independen (Konsumsi Kedelai, Produksi Kedelai, Kurs, dan PDB) sebesar 93,66%, sedangkan sisanya 6,34% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

Nilai Prob.(*F-statistic*) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa persamaan jangka panjang yang ada mempunyai nilai yang signifikan. Nilai probabilitas variabel Konsumsi sebesar 0,0000, variabel Produksi sebesar 0,0000, variabel Kurs sebesar 0,0294, dan variabel PDB sebesar 0.0408. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Konsumsi, Produksi, Kurs dan PDB secara bersama-sama memiliki pengaruh jangka panjang yang signifikan terhadap variabel Impor Kedelai.

Hasil analisis jangka panjang secara parsial pada variabel yang mempengaruhi Impor Kedelai yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh Jangka Panjang Konsumsi Kedelai terhadap Impor Kedelai

Nilai koefisien Konsumsi Kedelai dalam jangka panjang sebesar 1.740499 yang berarti setiap kenaikan Konsumsi Kedelai sebesar 1% maka akan meningkatkan Impor Kedelai sebesar 1.740499%. Koefisien Konsumsi Kedelai bernilai positif, artinya bahwa Konsumsi Kedelai mempunyai hubungan positif terhadap Impor Kedelai. Nilai probabilitas Konsumsi Kedelai sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Konsumsi Kedelai berpengaruh signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap Impor Kedelai. Hal ini menunjukkan bahwa uji data variabel Konsumsi Kedelai sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Pengaruh Jangka Panjang Konsumsi Kedelai terhadap Impor Kedelai

Nilai koefisien Produksi Kedelai dalam jangka panjang sebesar -0.836889 yang berarti setiap kenaikan Produksi Kedelai sebesar 1% maka akan menurunkan impor kedelai sebesar -0.836889%. Koefisien Produksi Kedelai bernilai negatif, artinya bahwa Produksi Kedelai mempunyai hubungan negatif terhadap Impor Kedelai. Nilai probabilitas Produksi Kedelai sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Produksi Kedelai berpengaruh signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap Impor Kedelai. Hal ini menunjukkan bahwa uji data variabel Produksi Kedelai sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Pengaruh Jangka Panjang Kurs terhadap Impor Kedelai

Nilai koefisien Kurs dalam jangka panjang sebesar -0.206709 yang berarti setiap kenaikan kurs sebesar 1% maka akan menurunkan impor kedelai sebesar -0.206709%. Koefisien Kurs bernilai negatif, artinya bahwa Kurs mempunyai hubungan negatif terhadap Impor Kedelai. Nilai probabilitas Kurs sebesar 0,0294 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap Impor Kedelai. Hal ini menunjukkan bahwa uji data variabel Kurs sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Pengaruh Jangka Panjang PDB terhadap Impor Kedelai

Nilai koefisien PDB dalam jangka panjang sebesar 0.082245 yang berarti setiap kenaikan PDB sebesar 1% maka akan meningkatkan Impor Kedelai sebesar 0.082245%. Koefisien PDB bernilai positif, artinya bahwa PDB mempunyai hubungan positif terhadap Impor Kedelai. Nilai probabilitas PDB sebesar 0,0408 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa PDB berpengaruh signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap Impor Kedelai. Hal ini menunjukkan bahwa uji data variabel PDB sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji kointegrasi

Untuk memberi indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang (*Cointegration Relation*) maka digunakanlah uji kointegrasi. Hasil uji kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual yang diperoleh dengan cara meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen secara OLS. Residual tersebut harus stasioner pada tingkat level untuk dapat dikatakan memiliki kointegrasi. Setelah dilakukan pengujian DF untuk menguji residual yang dihasilkan, didapatkan bahwa residual telah stasioner yang terlihat dari nilai t-statistik yang signifikan pada nilai kritis 5%.

Tabel 5.3
Hasil Uji Kointegrasi

Variabel	Prob	Keterangan
ECT	0.0001	Ada kointegrasi

Sumber: Data BPS dan Kementerian Pertanian diolah (Lampiran 5)

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai probability variabel ECT 0,0001 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel ECT stasioner pada data level dan menyatakan bahwa variabel Konsumsi, Produksi, Kurs dan PDB saling berkointegrasi sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap estimasi persamaan jangka pendek.

4. Estimasi Persamaan Jangka Pendek

Metode *Error Correction Model* (ECM) digunakan untuk mengetahui hubungan jangka pendek variabel-variabel dalam penelitian ini. Model ECM menghasilkan koefisien koreksi kesalahan dan akan mengoreksi penyimpangan menuju keseimbangan. Berikut hasil estimasi *Error Correction Model* (ECM):

Tabel 5.4
Estimasi Jangka Pendek

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>
C	-0.035971	0.4285
D(LOG(KONSUMSI))	2.149739	0.0000
D(LOG(PRODUKSI))	-1.428274	0.0000
D(LOG(KURS))	-0.176379	0.0290
D(LOG(PDB))	0.693298	0.0031
ECT(-1)	-0.645075	0.0000
<i>R-squared</i>	0.909737	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.895178	
F-statistic	62.48818	
Prob (F-statistic)	0.000000	

Sumber: Data BPS dan Kementerian Pertanian diolah (Lampiran 6)

Dari tabel 5.4 dapat diketahui persamaan Error Corection Model (ECM) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
D(\text{Impor Kedelai}) = & -0.035971 + 2.149739 D(\log(\text{Konsumsi})) - 1.428274 \\
& D(\log(\text{Produksi})) - 0.176379 D(\log(\text{Kurs})) + 0.693298 \\
& D(\log(\text{PDB})) - 0.645075 \text{ECT}(-1) + \text{et}
\end{aligned}$$

Dapat dilihat nilai koefisien ECT(-1) pada model tersebut yang signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model ECM berpengaruh secara signifikan dalam jangka pendek. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0.895178 ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dipengaruhi variasi variabel independen (Konsumsi, Produksi, Kurs, dan PDB) sebesar 89,51%, sedangkan sisanya 10,49% dijelaskan oleh variabel bebas diluar dari variabel yang diteliti.

Nilai Prob.(F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa persamaan jangka pendek yang ada mempunyai nilai yang signifikan. Nilai probabilitas variabel Konsumsi sebesar 0,0000, variabel Produksi sebesar 0,0000, variabel Kurs sebesar 0,0290, dan variabel PDB sebesar 0.0031. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Konsumsi, Produksi, Kurs dan PDB secara bersama-sama memiliki pengaruh jangka pendek yang signifikan terhadap variabel Impor Kedelai.

Hasil analisis jangka pendek secara parsial pada variabel yang mempengaruhi Impor Kedelai yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh Jangka Pendek Konsumsi Kedelai terhadap Impor Kedelai

Nilai koefisien Konsumsi Kedelai dalam jangka pendek sebesar 2.149739 yang berarti setiap kenaikan Konsumsi Kedelai sebesar 1% maka akan meningkatkan Impor Kedelai sebesar 2.149739%. Koefisien Konsumsi Kedelai bernilai positif, artinya bahwa Konsumsi Kedelai mempunyai hubungan positif terhadap Impor Kedelai. Nilai probabilitas Konsumsi Kedelai sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Konsumsi Kedelai berpengaruh signifikan dan dalam jangka pendek berpengaruh terhadap Impor Kedelai. Hal ini menunjukkan bahwa uji data variabel Konsumsi Kedelai sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Pengaruh Jangka Pendek Produksi Kedelai terhadap Impor Kedelai

Nilai koefisien Produksi Kedelai dalam jangka pendek sebesar -1.428274 yang berarti setiap kenaikan Produksi Kedelai sebesar 1% maka akan menurunkan impor kedelai sebesar -1.428274%. Koefisien Produksi Kedelai bernilai negatif, artinya bahwa Produksi Kedelai mempunyai hubungan negatif terhadap Impor Kedelai. Nilai probabilitas Produksi Kedelai sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Produksi Kedelai berpengaruh signifikan dan dalam jangka pendek berpengaruh terhadap Impor Kedelai. Hal ini menunjukkan bahwa uji data variabel Produksi Kedelai sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Pengaruh Jangka Pendek Kurs terhadap Impor Kedelai

Nilai koefisien Kurs dalam jangka pendek sebesar -0.176379 yang berarti setiap kenaikan kurs sebesar 1% maka akan menurunkan impor kedelai sebesar -0.176379% . Koefisien Kurs bernilai negatif, artinya bahwa Kurs mempunyai hubungan negatif terhadap Impor Kedelai. Nilai probabilitas Kurs sebesar $0,0290$ lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh signifikan dan dalam jangka pendek berpengaruh terhadap Impor Kedelai. Hal ini menunjukkan bahwa uji data variabel Kurs sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Pengaruh Jangka Pendek PDB terhadap Impor Kedelai

Nilai koefisien PDB dalam jangka pendek sebesar 0.693298 yang berarti setiap kenaikan PDB sebesar 1% maka akan meningkatkan Impor Kedelai sebesar 0.693298% . Koefisien PDB bernilai positif, artinya bahwa PDB mempunyai hubungan positif terhadap Impor Kedelai. Nilai probabilitas PDB sebesar $0,0031$ lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa PDB berpengaruh signifikan dan dalam jangka pendek berpengaruh terhadap Impor Kedelai. Hal ini menunjukkan bahwa uji data variabel PDB sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dari model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, karena uji-t dan uji-f menggunakan asumsi variabel pengganggu atau nilai residual berdistribusi

normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 5.5
Uji Normalitas

<i>Probability</i>	Keterangan
0,675929	Normal

Sumber: Data BPS dan Kementrian Pertanian diolah (Lampiran 6)

Hasil dari tabel 5.5 menunjukkan nilai probability sebesar 0,675929 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Atokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang diurutkan menurut waktu atau menurut ruang. Untuk menguji apakah hasil estimasi suatu model regresi tidak mengandung korelasi serial diantara disturbance terms, maka salah satu cara adalah dengan uji *Breusch-Godfrey*.

Tabel 5.6
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
<i>F-statistic</i>	4.605483	Prob. F(2,29)	0.1083
<i>Obs*R-squared</i>	8.919057	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.1611

Sumber: Data BPS dan Kementrian Pertanian diolah (Lampiran 7)

Dari tabel 5.6 dapat dilihat nilai *Prob.Chi-Square* sebesar 0.1611 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa dalam data ini tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat menyebabkan penaksiran menjadi bias. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*.

Tabel 5.7
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
<i>F-statistic</i>	0.650157	Prob. F(4,32)	0.6309
<i>Obs*R-squared</i>	2.780969	Prob. Chi-Square(4)	0.5951

Sumber: Data BPS dan Kementerian Pertanian diolah (Lampiran 7)

Dari tabel 5.7 dapat dilihat nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0.5951 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa dalam data ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 5.8
Uji Multikolinieritas

Variabel	LOG (KONSUMSI)	LOG (PRODUKSI)	LOG (KURS)	LOG (PDB)
LOG(KONSUMSI)	1.000000	0.380878	0.724800	0.800483
LOG(PRODUKSI)	0.380878	1.000000	-0.119081	-0.018772
LOG(KURS)	0.724800	-0.119081	1.000000	0.829895
LOG(PDB)	0.800483	-0.018772	0.829895	1.000000

Sumber: Data BPS dan Kementerian Pertanian diolah (Lampiran 8)

Dari tabel 5.8 dapat diketahui bahwa tidak ditemukan adanya nilai matriks korelasi (*Correlation Matrix*) yang besarnya lebih dari 0,85. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah multikolinearitas.

B. Pembahasan

Tabel 5.9
Perubahan Hasil Regresi Jangka Pendek Menuju Jangka Panjang

Estimasi Jangka Pendek			Estimasi Jangka Panjang		
Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>	Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>
D(LOG(KONSUMSI))	2.149739	0.0000	LOG(KONSUMSI)	1.740499	0.0000
D(LOG(PRODUKSI))	-1.428274	0.0000	LOG(PRODUKSI)	-0.836889	0.0000
D(LOG(KURS))	-0.176379	0.0290	LOG(KURS)	-0.206709	0.0294
D(LOG(PDB))	0.693298	0.0031	LOG(PDB)	0.082245	0.0408

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7 (2018)

1. Pengaruh Konsumsi Kedelai Terhadap Impor Kedelai

Dari tabel 5.9 diketahui bahwa hasil analisis pengaruh Konsumsi Kedelai terhadap Impor Kedelai dalam jangka pendek mempunyai nilai koefisien sebesar 2.149739 dengan nilai signifikan 0,0000 dan nilai koefisien jangka panjang sebesar 1.740499 dengan nilai signifikan 0,0000, artinya Konsumsi Kedelai dalam jangka pendek maupun jangka panjang selalu memiliki pengaruh yang kuat terhadap Impor Kedelai. Nilai koefisien dalam jangka pendek menuju jangka panjang menunjukkan positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek hingga jangka panjang apabila terjadi kenaikan Konsumsi Kedelai, maka Impor Kedelai mengalami kenaikan dan berpengaruh nyata terhadap Impor Kedelai, sehingga hipotesis penulis yang menyatakan bahwa Konsumsi

Kedelai dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap Impor Kedelai diterima.

Dihat dari nilai statistiknya terdapat hubungan positif dan signifikan yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan maupun penurunan Konsumsi Kedelai dalam jangka pendek maupun jangka panjang maka akan berpengaruh positif terhadap Impor kedelai secara signifikan. Total Konsumsi kedelai dalam negeri berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka konsumsi terhadap kedelai akan terus meningkat dikarenakan oleh kebutuhan yang terus meningkat pula.

Kedelai merupakan sumber makanan yang menyehatkan, disamping itu bagi sebagian besar rakyat Indonesia harga kedelai dianggap murah dan sangat terjangkau. Ini dibuktikan dengan data yang telah dirilis BPS bahwa konsumsi tempe rata-rata per orang per tahun di Indonesia adalah 6,95 kg sedangkan tahu sebesar 7,068 kg. Ini menunjukkan betapa besarnya jumlah konsumsi masyarakat Indonesia terhadap olahan kedelai.

Konsumsi Kedelai yang terus meningkat diakibatkan karena terus bertambahnya jumlah penduduk. Saat konsumsi kedelai meningkat hal ini menandakan bahwa permintaan dalam negeri terhadap kedelai semakin tinggi, dan apabila saat permintaan dalam negeri tidak dapat terpenuhi kebutuhannya maka akan dilakukan impor. Hubungan antara konsumsi dengan impor akan selalu ada dan saling berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2015) dan Nainggolan (2016), yang menyatakan bahwa Konsumsi Kedelai mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Kedelai.

2. Pengaruh Produksi Kedelai Terhadap Impor Kedelai

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa hasil analisis pengaruh Produksi Kedelai terhadap Impor Kedelai dalam jangka pendek mempunyai nilai koefisien sebesar sebesar -1.428274 dengan nilai signifikan 0,0000 dan nilai koefisien jangka panjang sebesar -0.836889 dengan nilai signifikan 0,0000, artinya Produksi Kedelai dalam jangka pendek maupun jangka panjang selalu memiliki pengaruh yang kuat terhadap Impor Kedelai. Nilai koefisien dalam jangka pendek menuju jangka panjang menunjukkan nilai negatif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek hingga jangka panjang apabila terjadi kenaikan Produksi Kedelai, maka Impor Kedelai mengalami penurunan dan berpengaruh nyata terhadap Impor Kedelai, sehingga hipotesis penulis yang menyatakan bahwa Produksi Kedelai dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif terhadap Impor Kedelai diterima.

Dari hasil analisis dapat dilihat statistiknya bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan yang mengindikasikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang naik atau turunnya Produksi Kedelai akan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Impor kedelai. Apabila Produksi Kedelai

dalam negeri mengalami peningkatan maka Impor Kedelai akan berkurang dan sebaliknya.

Tujuan utama dari produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia demi tercapainya kemakmuran. Kemakmuran hanya dapat tercapai apabila setiap barang dan jasa tersedia dalam jumlah yang mencukupi, namun apabila produksi tidak mampu memenuhi kebutuhan nasional, maka pemenuhannya harus ditopang dengan mengandalkan impor. Impor dapat dikurangi dengan meningkatkan jumlah produksi dalam negeri, misalnya dengan menambah luas tanam dan meningkatkan produktivitasnya. Sementara semakin tinggi produksi kedelai domestik akan berdampak pada berkurangnya impor kedelai di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yoga (2013), Putri (2015), dan Nainggolan (2016), yang menyatakan bahwa Produksi Kedelai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Kedelai di Indonesia.

3. Pengaruh Kurs Terhadap Impor Kedelai

Berdasarkan dari tabel 5.9 menunjukkan bahwa hasil analisis pengaruh Kurs terhadap Impor Kedelai dalam jangka pendek mempunyai nilai koefisien sebesar sebesar -0.176379 dengan nilai signifikan 0,0290 dan nilai koefisien jangka panjang sebesar -0.206709 dengan nilai signifikan 0,0294, artinya pengaruh Kurs dalam jangka panjang melemah dibandingkan dengan jangka pendek, tetapi masih tetap signifikan. Nilai koefisien dalam jangka

pendek menuju jangka panjang menunjukkan nilai negatif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek hingga jangka panjang apabila terjadi kenaikan Kurs, maka Impor Kedelai mengalami penurunan dan berpengaruh nyata terhadap Impor Kedelai, sehingga hipotesis penulis yang menyatakan bahwa Kurs dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif terhadap Impor Kedelai diterima.

Dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan yang mengindikasikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang naik atau turunnya Kurs akan mempunyai pengaruh negatif terhadap Impor kedelai.

Perubahan nilai tukar dibedakan menjadi apresiasi dan depresiasi. Apresiasi adalah menguatnya nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang asing. Sedangkan Depresiasi adalah suatu penurunan atau melemahnya nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang asing yang terjadi secara bertahap (Mankiw, 2008).

Apabila suatu nilai tukar berubah nilainya sehingga dengan Rp. 10.000 dapat membeli lebih banyak mata uang, maka perubahan ini disebut apresiasi Rupiah. Namun, apabila nilai tukar berubah sehingga Rp. 10.000 hanya bisa membeli lebih sedikit mata uang, maka Rupiah mengalami depresiasi. Bisa dikatakan bahwa mata uang itu melemah karena hanya dapat membeli lebih

sedikit uang asing, dan mata uang menguat apabila dapat membeli lebih banyak mata uang asing.

Transaksi impor merupakan transaksi pembelian barang atau jasa dari luar negeri yang diikuti dengan pembayaran dengan mata uang asing ke luar negeri. Hal ini berarti akan terdapat uang keluar dari Indonesia ke luar negeri. Untuk dapat melakukan pembayaran dengan mata uang asing maka orang atau perusahaan di Indonesia harus menukarkan terlebih dahulu uang rupiah yang dimilikinya menjadi mata uang asing. Apabila pada saat itu nilai tukar rupiah sedang lemah, maka akan dibutuhkan lebih banyak uang rupiah untuk memperoleh sejumlah mata uang asing. Ini merupakan kerugian bagi importir.

Dalam kondisi ini maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga jual Kedelai Impor di dalam negeri yang mengakibatkan menurunnya penjualan Kedelai Impor, yang pada akhirnya akan mengurangi minat Impor Kedelai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslim (2014) dan Permadi (2015), yang menyatakan bahwa Kurs dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.

4. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Impor Kedelai

Dari tabel 5.9 diketahui bahwa hasil analisis pengaruh PDB terhadap Impor Kedelai dalam jangka pendek mempunyai nilai koefisien sebesar

0.693298 dengan nilai signifikan 0,0031 dan nilai koefisien jangka panjang sebesar 0.08224 dengan nilai signifikan 0,0408, artinya pengaruh PDB dalam jangka panjang melemah dibandingkan dengan jangka pendek, tetapi masih tetap signifikan. Nilai koefisien dalam jangka pendek menuju jangka panjang menunjukkan positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek hingga jangka panjang apabila PDB naik, maka Impor Kedelai mengalami kenaikan dan berpengaruh nyata terhadap Impor Kedelai, sehingga hipotesis penulis yang menyatakan bahwa PDB dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap Impor Kedelai diterima.

Dihat dari nilai statistiknya terdapat hubungan positif dan signifikan yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan maupun penurunan PDB dalam jangka pendek maupun jangka panjang akan berpengaruh positif terhadap Impor kedelai secara signifikan.

Produk domestik bruto atau sering disebut Gross Domestic Product, sering digunakan sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu (Mankiw, 2007). PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya pertahun). PDB hanya menghitung total pendapatan dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam atau luar negeri.

Impor dapat terjadi dikarenakan pendapatan dalam negeri meningkat sehingga kemampuan penduduk untuk membeli barang-barang impor pun meningkat (Sukirno, 2004).

PDB mencerminkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara, PDB yang meningkat menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat meningkat. Ketika pendapatan meningkat berarti daya beli masyarakat meningkat, namun ketika ketersediaan kedelai dari pasar dalam negeri lebih kecil daripada permintaannya, maka untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri pemerintah akan mengimpor kedelai, guna memenuhi permintaan dalam negeri.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Revania (2014), yang menyatakan bahwa PDB riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor kedelai di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.